

## PUISI SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENANGGULANGAN SAMPAH

Delya Aprilina<sup>\*1</sup>, Nyayu Masyita Ariani<sup>2</sup>, Elyusra<sup>3</sup>, Desventri Etmy<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: [\\*deliaaprilina8@gmail.com](mailto:deliaaprilina8@gmail.com) ; [nyayu.masyita@gmail.com](mailto:nyayu.masyita@gmail.com) ; [desventri@umb.ac.id](mailto:desventri@umb.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah dasar masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan kreatif dan edukatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa SD 53 Kota Bengkulu terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui media sastra, khususnya puisi. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan tahapan: pemberian edukasi singkat mengenai jenis dan dampak sampah, pembacaan puisi bertema lingkungan oleh guru, serta pembacaan puisi secara bergiliran oleh siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas VI antusias mengikuti proses, mulai dari menyimak materi hingga berpartisipasi dalam pembacaan puisi. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berekspresi, serta kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, puisi terbukti dapat menjadi media efektif dalam mendukung pendidikan lingkungan sekaligus memperkuat pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Program pengabdian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi guru dan sekolah lain untuk mengintegrasikan kreativitas bahasa dan sastra dalam menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini.

**Kata Kunci:** puisi edukasi, pengabdian masyarakat, sampah, sekolah dasar, literasi lingkungan.

### I. PENDAHULUAN

Kelurahan Pengantungan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di pusat Kota Bengkulu. Wilayah ini dikenal sebagai kawasan padat penduduk dengan tingkat aktivitas ekonomi dan sosial yang tinggi. Kehidupan masyarakatnya beragam, mulai dari pedagang, buruh, nelayan, hingga pegawai negeri dan swasta. Suasana sehari-hari di kelurahan ini sangat dinamis; anak-anak berangkat sekolah dengan seragam rapi, para ibu sibuk dengan aktivitas rumah tangga atau berdagang di pasar, sementara para ayah bekerja di berbagai sektor. Pola kehidupan masyarakat yang padat ini memberikan warna tersendiri bagi Kelurahan Pengantungan, namun juga menghadirkan tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas manusia. Menurut

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2020, sampah dipahami sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi ini sejalan dengan penjelasan *World Health Organization* (WHO, 2024) yang menyebutkan bahwa sampah adalah setiap zat atau benda yang pemegangnya membuang, bermaksud membuang, atau diwajibkan membuangnya. *United Nations Environment Programme* (UNEP, 2022) menekankan bahwa sampah merupakan produk sampingan dari konsumsi dan produksi manusia yang, jika tidak dikelola, berpotensi mencemari lingkungan. Dalam konteks keberlanjutan, *Global Reporting Initiative* mendefinisikan sampah sebagai material atau produk terbuang yang muncul di seluruh rantai nilai, sehingga perlu dikelola dalam laporan tanggung jawab sosial. Lingga (2024) juga menambahkan bahwa sampah adalah hasil aktivitas manusia yang pada dasarnya mirip dengan barang berguna, tetapi telah kehilangan nilai sehingga dibuang. Senada

dengan itu, berbagai kajian akademik di Indonesia pasca-2020 menjelaskan sampah sebagai bahan padat organik maupun anorganik yang sudah tidak dipakai lagi oleh pemiliknya, dan harus dikelola agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan maupun lingkungan. Panduan WHO dan UNEP (2020–2024) juga memperluas pengertian sampah mencakup *garbage, refuse, dan discarded material* yang diklasifikasikan menurut asal dan sifatnya, baik berbahaya maupun tidak berbahaya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampah tidak hanya sekadar sisa kegiatan manusia, melainkan juga menjadi isu global yang menuntut pengelolaan komprehensif, terukur, dan berkelanjutan.

Permasalahan sampah menjadi isu yang cukup menonjol di kelurahan ini. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, *volume* sampah rumah tangga pun meningkat. Meskipun terdapat upaya pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan, masih sering dijumpai tumpukan sampah di sudut-sudut jalan atau selokan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu pemandangan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan warga. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah menjadi hal yang sangat urgen.

Di sisi lain, Kelurahan Pengantungan memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan. Keberadaan sekolah-sekolah, salah satunya SD 53 Kota Bengkulu, menjadi pusat pengembangan generasi penerus bangsa. Anak-anak usia sekolah dasar di kelurahan ini memiliki semangat belajar yang tinggi, meskipun sebagian besar berasal dari keluarga dengan latar belakang sederhana. Dengan dukungan guru yang kreatif serta lingkungan sekolah yang kondusif, mereka

berpeluang besar untuk menjadi teladan dalam membangun budaya bersih di lingkungan sekitar.

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana membangun kesadaran sejak dini. Melalui integrasi pendidikan lingkungan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, anak-anak di Kelurahan Pengantungan tidak hanya belajar membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan tempat mereka tinggal.

Dengan demikian, keberadaan SD 53 Kota Bengkulu di Kelurahan Pengantungan memiliki peran strategis. Sekolah ini dapat menjadi pionir dalam menggerakkan budaya literasi lingkungan melalui kreativitas bahasa dan sastra. Lomba pantun kebersihan, pembuatan slogan lingkungan, penulisan cerita rakyat lokal bertema kebersihan, hingga pementasan drama lingkungan merupakan langkah konkret yang dapat membangkitkan kesadaran siswa sekaligus masyarakat. Dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan agar gerakan ini tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi juga meresap ke kehidupan sehari-hari warga kelurahan.

## II. METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di SD 53 Kota Bengkulu dengan peserta siswa kelas VI yang berjumlah 21 orang. Fokus kegiatan adalah membaca puisi dengan tema “*Sampah adalah Masalah*” serta memberikan edukasi tentang pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah.

Metode kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran literasi dan apresiasi sastra yang dipadukan dengan edukasi lingkungan. Tujuannya agar siswa tidak hanya berlatih keterampilan membaca puisi, tetapi juga memahami pesan moral mengenai bahaya sampah dan pentingnya kebersihan sekolah.

Tahapan kegiatan:

#### 1. Pembukaan

Guru membuka kegiatan dengan menyapa siswa, menjelaskan tujuan kegiatan, serta memberikan gambaran singkat bahwa sampah adalah masalah besar jika tidak dikelola dengan baik.

#### 2. Edukasi Singkat tentang Sampah

Guru menyampaikan materi sederhana mengenai:

- Jenis sampah (organik dan anorganik).
- Dampak negatif sampah terhadap kesehatan, lingkungan, dan kenyamanan sekolah.
- Cara sederhana mengelola sampah: membuang pada tempatnya, memilah, dan mengurangi penggunaan plastik.

#### 3. Pembacaan Puisi oleh Guru

Guru membacakan puisi berjudul “Sampah adalah Masalah” dengan ekspresi, intonasi, dan penghayatan penuh. Hal ini dimaksudkan untuk memberi contoh kepada siswa bagaimana membaca puisi yang baik.

#### 4. Pembacaan Puisi oleh Siswa

- Siswa diberi teks puisi bertema sampah.
- Mereka membaca puisi yang sama secara bergiliran di depan kelas.
- Guru memberikan arahan tentang intonasi, penghayatan, serta ekspresi wajah saat membaca.

#### 5. Penutup

Guru menyimpulkan kegiatan dengan menekankan bahwa membaca puisi bisa menjadi cara menyampaikan pesan moral. Sebagai tindak lanjut, siswa diminta membuat puisi pendek tentang sampah untuk dibacakan pada pertemuan berikutnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan membaca puisi sebagai sarana edukasi sampah yang dilaksanakan di kelas VI SD 53 Kota Bengkulu berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Berkat hasil observasi, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan. Ketika guru menyampaikan pengantar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sebagian besar siswa menyimak dengan serius dan beberapa di antaranya langsung mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari di sekolah, misalnya kebiasaan membuang bungkus makanan di halaman.

Pelaksanaan edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD 53 kota Bengkulu terutama Kelas VI agar mereka nanti bisa menguasai materi ini sebelum melanjutkan ke sekolah yang tingkatannya berbeda dengan sekarang. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Edukasi tentang sampah.

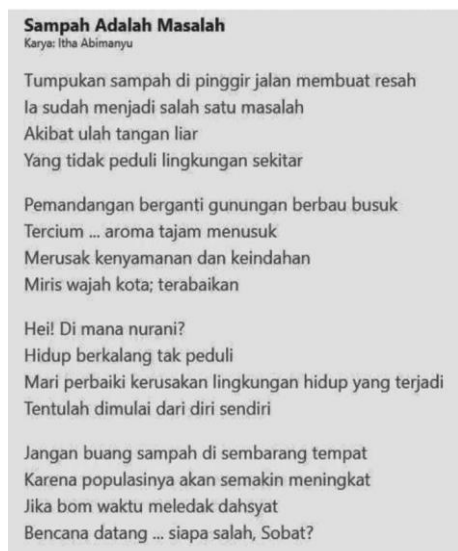
Kegiatan diawali dengan penyampaian edukasi singkat mengenai sampah. Guru menjelaskan secara



sederhana mengenai jenis-jenis sampah, yaitu **organik** (sisa makanan, daun kering) dan **anorganik** (plastik, kaleng, kertas). Siswa kelas VI tampak antusias karena penjelasan dikaitkan langsung dengan contoh nyata yang mereka lihat di lingkungan sekolah, seperti bungkus makanan ringan yang sering ditemukan di kantin dan sisa kertas dari buku pelajaran.

Guru juga memberikan gambaran tentang dampak negatif sampah yang tidak dikelola, misalnya menimbulkan bau, menyumbat saluran air hingga menyebabkan banjir, serta menjadi sarang penyakit. Siswa terlihat aktif memberikan tanggapan, misalnya dengan menceritakan pengalaman mereka ketika halaman sekolah kotor akibat sampah plastik yang berserakan setelah jam istirahat. Dari diskusi ini, siswa mulai menyadari bahwa sampah bukan hanya masalah kecil, tetapi dapat berdampak luas pada kesehatan, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan.

Pada tahap selanjutnya pembacaan puisi, guru terlebih dahulu membacakan puisi "*Sampah adalah Masalah*"



**Gambar 2.** Puisi tentang sampah.



**Gambar 3.** Guru membacakan puisi.

Dengan ekspresi penuh penghayatan. Hal ini mampu menarik perhatian siswa, bahkan beberapa siswa tampak terinspirasi oleh gaya pembacaan guru. Ketika giliran siswa membaca puisi, mereka tampak bersemangat meskipun pada awalnya ada beberapa yang masih malu-malu. Dengan bimbingan guru terkait intonasi, ekspresi, dan penghayatan, kemampuan membaca puisi siswa meningkat secara bertahap. Mereka mulai berani tampil di depan kelas dan mengekspresikan makna puisi dengan suara lantang.



**Gambar 4.** Pembacaan puisi oleh siswa.

Pada tahap ketiga giliran siswa, mereka tampak antusias untuk tampil meskipun sebagian masih terlihat malu-malu di awal. Guru memberikan dukungan berupa tepuk tangan penyemangat sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa kemudian membaca puisi secara bergiliran di depan kelas. Setiap siswa berusaha melafalkan dengan jelas, mengatur nada suara, dan

mengekspresikan isi puisi sesuai kemampuan masing-masing.



**Gambar 5.** Foto Bersama bersama siswa.

Sebagai rangkaian penutup dari kegiatan membaca puisi bertema “*Sampah adalah Masalah*” dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seluruh siswa kelas VI SD 53 Kota Bengkulu bersama guru pendamping melaksanakan sesi foto bersama. Momen ini bukan hanya sekadar dokumentasi, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan, kekompakan, dan rasa bangga atas keberhasilan siswa mengikuti kegiatan dengan penuh antusias.

Dalam suasana penuh keceriaan, siswa terlihat tersenyum sambil membawa semangat baru untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Foto bersama di akhir kegiatan memberikan makna bahwa kegiatan literasi tidak hanya berakhir di kelas, melainkan harus dibawa ke dalam tindakan nyata sehari-hari. Melalui kebersamaan ini, siswa diingatkan bahwa menjaga kebersihan bukanlah tugas individu semata, melainkan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Kegiatan foto bersama juga mencerminkan nilai positif dari pembelajaran integratif yang menggabungkan keterampilan berbahasa dengan pendidikan karakter. Anak-anak merasa bangga telah tampil membaca puisi di depan teman-temannya, sementara guru terlihat bahagia melihat siswanya tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, kreatif, dan memiliki kesadaran

lingkungan. Dengan demikian, dokumentasi ini sekaligus menjadi kenangan berharga serta pengingat bahwa melalui puisi dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kepedulian terhadap masalah sampah.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan membaca puisi bertema “*Sampah adalah Masalah*” yang dipadukan dengan edukasi lingkungan di SD 53 Kota Bengkulu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa kelas VI. Tahap awal berupa edukasi tentang sampah berhasil membuka wawasan siswa mengenai jenis-jenis sampah, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya membiasakan diri menjaga kebersihan sejak dini. Tahap membaca puisi memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbahasa, melatih intonasi, penghayatan, serta keberanian tampil di depan kelas. Lebih dari itu, siswa dapat meresapi makna puisi yang mengandung pesan moral tentang kepedulian lingkungan, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia terasa lebih bermakna dan kontekstual.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan “*Kreativitas Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Edukasi Sampah di SD 53 Kota Bengkulu*”.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada **Kepala SD 53 Kota Bengkulu** beserta jajaran guru yang telah menerima kami dengan hangat, memberikan izin, dan memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada **siswa-siswi kelas VI SD 53 Kota Bengkulu** yang dengan penuh semangat

dan antusias mengikuti kegiatan membaca puisi bertema “*Sampah adalah Masalah*” serta diskusi tentang edukasi sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lingga, A. (2024). *Pengelolaan sampah dan tantangan lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Suryaningsih, F., & Nugraha, A. (2021). Literasi lingkungan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 115–124.
- United Nations Environment Programme. (2022). *Waste management outlook for Asia and the Pacific*. Nairobi: UNEP Publishing.
- Utami, R. D., & Prasetyo, H. (2020). Peran sastra anak dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.
- World Health Organization. (2024). *Compendium of WHO and other UN guidance on health and environment*. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, S., & Ramadhan, T. (2022). Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 233–241.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Suryaningsih, F., & Nugraha, A. (2021). Literasi lingkungan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 115–124.
- Utami, R. D., & Prasetyo, H. (2020). Peran sastra anak dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.
- Wulandari, S., & Ramadhan, T. (2022). Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 233–241.